

## Ketersediaan Tempat Sampah Berhubungan dengan Pemilahan Sampah Rumah Tangga pada Masyarakat di Desa Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa Tahun 2023

Ummi Nurmala\*, Iwan Desimal  
Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia  
\*Corresponding Author: [umminurmala@gmail.com](mailto:umminurmala@gmail.com)

### Article Info

#### Article History:

Received:  
24-02-2024  
Accepted:  
29-03-2024

#### Kata Kunci:

tempat sampah,  
pilah sampah,  
rumah tangga

### Abstrak

Sampah merupakan salah satu masalah lingkungan yang sudah menjadi masalah nasional bahkan global bukan hanya masalah lokal. Karena itu perlu adanya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang diawali dengan pemilahan sampah dari sumbernya yaitu sampah dari rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan ketersediaan tempat sampah dengan pemilahan sampah pada masyarakat di desa Maronge Kec. Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2023. Rancangan dalam penelitian ini adalah observasional analitik dengan menggunakan data kuantitatif berdasarkan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 92 rumah tangga dengan Teknik penentuan sampel yaitu *proporsional random sampling*. Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan Analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan alat bantu *software statistic*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan tempat sampah pada masyarakat di desa Maronge sebanyak 26 rumah tangga (28,3%), dan yang melakukan pemilahan sampah rumah tangga adalah sebanyak 10 rumah tangga (10,9%). Ketersediaan tempat sampah mempunyai hubungan dengan pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat di desa Maronge Kecamatan Maronge, Kabupaten Sumbawa tahun 2023, ( $p = 0,000 < \alpha 0,05$ ). Kesimpulan dari penelitian bahwa ada hubungan ketersediaan tempat sampah dengan pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat di desa Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2023.

Copyright © 2024, The Author(s)

**How to cite: Example:** Apui, S. S., Wiyadi, W., & Arsyawina, A. (2023). PENGARUH TINDAKAN SUCTION TERHADAP PERUBAHAN SATURASI OKSIGEN PADA PASIEN PENURUNAN KESADARAN DI RUANG ICU RSD dr. H. SOEMARNO SOSTROATMODJO. *Aspiration of Health Journal*, 1(1), 45-52. <https://doi.org/10.55681/aohj.v1i1.84>



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 pasal 28 H ayat (1) dijelaskan bahwa setiap orang mempunyai hak untuk mendapatkan Lingkungan yang bersih dan sehat. Lingkungan merupakan hak azasi manusia dan salah satu unsur kesejahteraan dan harus diwujudkan sesuai dengan cita- cita bangsa Indonesia yang diamanatkan dalam Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Oleh karena itu, pemerintah perlu melakukan pengelolaan dan perlindungan lingkungan yang bertujuan untuk menjaga kelestarian fungsi lingkungan hidup (Manik dkk, 2007).

Sampah merupakan salah satu masalah yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan. Sampah dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Selain itu sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara- negara maju maupun negara berkembang yang ada di dunia salah satunya Indonesia (Alfiandra. 2009). Berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyebutkan bahwa umlah sampah yang dihasilkan di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 65,2 juta ton pertahun, pada tahun 2017 mencapai 65,8 juta ton, pada tahun 2018 mencapai 66,5 juta ton, pada tahun 2019 mencapai 68 juta ton, pada tahun 2020 mencapai 69,8 juta ton, dan dapat dipastikan terus bertambah seiring pertumbuhan jumlah penduduk serta semakin membaiknya tingkat kesejahteraan masyarakat (KemenLHK 2020). Menurut Darmansyah Kabid Pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas LH Kabupaten Sumbawa, produksi sampah yang dihasilkan 24 kecamatan sekabupaten Sumbawa mencapai 535.184,90 meter kubik per tahun. Dari jumlah tersebut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa hanya dapat mengatasi sekitar 17,35 persen atau sebanyak 92.881 meter kubik per tahun.

Menurut Darmansyah Kabid Pengelolaan sampah dan limbah B3 Dinas LH Kabupaten Sumbawa, produksi sampah yang dihasilkan 24 kecamatan sekabupaten Sumbawa mencapai 535.184,90 meter kubik per tahun. Dari jumlah tersebut Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumbawa hanya dapat mengatasi sekitar 17,35 persen atau sebanyak 92.881 meter kubik per tahun. Peningkatan jumlah sampah yang tidak diikuti perbaikan sarana dan prasarana pengelolaan sampah mengakibatkan permasalahan sampah menjadi kompleks. Sampah beresiko sebagai tempat perkembangbiakan sektor penyakit seperti lalat, kecoa atau tikus. Adapun potensi penyakit yang timbul dari virus dan bakteri akibat dari pengelolaan sampah yang tidak baik seperti diare, kolea, disentri, dan tyfus dan berbagai macam penyakit kulit (Chandra, 2006).

Desa Maronge merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa yang memiliki Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang telah difungsikan selama beberapa bulan yang lalu. Sampah masyarakat diangkut ke TPA dua kali dalam sebulan. Masyarakat desa Maronge dalam mengelola sampahnya masih dilakukan dengan cara mengumpulkan sampah pada satu tempat/ wadah dan didominasi sistem pengumpulan sampah, pengangkutan sampah, kemudian pembuangan ke tempat pembuangan akhir dan belum ada pemisahan sampah organik dan anorganik (Dinas Kesehatan Sumbawa, 2021). Kegiatan pemilahan sampah, karena pemilahan sampah dapat memudahkan dalam melakukan pengolahan lebih lanjut sehingga permasalahan timbulan sampah dari rumah tangga dapat teratasi.. Bila tidak cepat ditangani secara benar, maka akan menyebabkan timbunan sampah dengan segala dampak negatif yang ditimbulkannya seperti pencemaran lingkungan dan menimbulkan sumber penyakit (Setiadi, 2015). Menurut Jumarianto, 2017, menyatakan bahwa untuk mengurangi resiko tersebut, maka pemilahan sampah menjadi sesuatu yang harus segera dilaksanakan oleh semua unsur masyarakat pada semua aktivitas. Pemilahan sampah juga bertujuan memudahkan penanganan sampah . Misalnya, sampah organik dapat diolah menjadi kompos, biogas atau bentuk lainnya. Pada dasarnya jenis sampah dibagi dalam dua kelompok yaitu sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan jenis buangan yang relatif cepat mengalami penguraian. Sebaliknya sampah anorganik sulit untuk diurai dan membutuhkan waktu yang cenderung lama. Dengan memisahkan antara sampah organik dan anorganik bisa membantu mencegah terjadinya penumpukan sampah. Selain itu memisahkan sampah organik dan anorganik bisa memudahkan pemilihan dan penggunaan kembali jenis sampah sesuai dengan kegunaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, masyarakat desa Maronge umumnya sudah memiliki tempat sampah sebagai sarana pembuang sampah sementara. Pengelolaan sampahnya dengan cara mengumpulkan sampah ke satu wadah/ tempat sampah tanpa adanya pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Survey awal penelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 Oktober 2022 dengan cara melakukan wawancara pada 10 orang ibu- ibu warga masyarakat di desa Maronge terkait pemilahan sampah dan ketersediaan tempat sampah/ wadah penampungan sampah sementara di rumah tangga.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode observasional analitik. Observasional analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi, kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2018).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di wilayah desa Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2023 yaitu sebanyak 1.192 rumah. Sampel berjumlah 92 sampel. Sampel diambil menggunakan *proportional sampling* dengan dengan proporsi masing-masing dusun. Variabel dalam penelitian ini adalah ketersediaan tempat sampah dan pemilahan sampah rumah tangga. Instrumen yang digunakan dalam penelitian menggunakan lembar observasi. Data di analisis menggunakan Uji *Chi Square* dengan taraf signifikansi 5%.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Analisis Univariat

1. Distribusi frekuensi dan persentase ketersediaan tempat sampah di Desa Maronge kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2023

No	Ketersediaan tempat sampah	Frekuensi (F)	Persentase ((%)
1	Tersedia	26	28,3 %
2	Tidak tersedia	66	71,7 %
Total		92	100 %

Sumber Data Primer 2023

2. Distribusi frekuensi dan persentase pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat di Desa Maronge Kec. Maronge Kab Sumbawa Tahun 2023

No	Pemilahan sampah rumah tangga	Frekuensi ((F)	Persentase (%)
1	Dipilah	10	10,9 %
2	Tidak dipilah	82	89,1 %
Total		92	100 %

Sumber: Data Primer 2023

### B. Analisis Bivariat

Hubungan ketersediaan tempat sampah dengan pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat di desa Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2023

Ketersediaan Tempat Sampah	Pemilahan Sampah Rumah Tangga						P-value
	Dipilah		Tidak Dipilah		Total		
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%	
Tersedia	10	38,5	16	61,5	26	100	P=0,000
Tidak Tersedia	0	0	66	100	66	100	
Total	10	38,5	82	61,5	92	100	

Ketr: p-value <  $\alpha$  (0,000<0,05) (Sumber data Primer, diolah tahun 2023)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan pemilahan sampah dengan nilai  $p = 0,000$  kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tersedia tempat sampah dan melakukan pemilahan sampah sebanyak 10 dengan persentase 38,5%. Sedangkan responden yang tersedia tempat sampah namun tidak melakukan pemilahan sampah adalah sebanyak 16 dengan persentase 61,5%. Responden yang tidak tersedia tempat sampah dengan tidak melakukan pemilahan adalah 0, sehingga responden yang tidak tersedia dan tidak melakukan pemilahan sampah adalah sebanyak 66 dengan persentase 100 %. Dari deskripsi data univariat di atas kita melihat bahwa terdapat 66 orang memiliki 1 jenis tempat sampah dan 26 orang memiliki 2 jenis tempat sampah. Pada deskripsi hasil analisis Bivariat bisa kita lihat bahwa dari total 26 orang yang memiliki 2 jenis tempat sampah, sejumlah 10 orang melakukan pemilahan sampah sedangkan dari 66 orang yang memiliki 1 jenis tempat sampah terdapat 0% yang melakukan pilah sampah. Bahkan terdapat 16 dari 26 yang memiliki tempat sampah dua jenis tidak melakukan pemilahan sampah. Setelah dilakukan analisis menggunakan uji *Chi Square* diperoleh *pvalue*  $0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan signifikan antara ketersediaan tempat sampah dan pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat di Desa Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2023.

Menyediakan tempat sampah organik dan anorganik merupakan upaya mempermudah dalam pemisahan sampah sebelum sampah dibuang ke TPS. Pengelola kawasan tempat suci, kawasan permukiman, kawasan pariwisata, kawasan daya tarik wisata, kawasan industri, kawasan komersial, fasilitas umum dan fasilitas sosial wajib menyediakan prasarana dan sarana pemilahan sampah antara sampah organik dan anorganik (Padmita dan Marwati, 2019). Tindakan yaitu suatu sikap yang belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*over behavior*) jadi untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain ada fasilitas yang memungkinkan. Disamping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor pendukung dari pihak lain. Di dalam praktek atau tindakan terdapat tingkatan-tingkatan yaitu: persepsi, respon terpimpin (*guided response*), mekanisme (*mechanism*) adaptasi (*adaptation*) (Notoatmodjo, 2017).

Pemilahan sampah dapat dibagi menjadi 2 kelompok yaitu sampah yang bisa dikomposkan dan tidak dapat dikomposkan. Sampah yang bisa dikomposkan seperti daun-daunan rumput, sisa makanan, sisa ikan, sayur-sayuran, kertas, sisa kulit buah-buahan, ampas kelapa, sisa-sisa roti/kue dan jerami. Sedangkan untuk sampah tidak dapat dikomposkan dibagi menjadi 3 kelompok yaitu sampah berbahaya (tusuk sate, kaca, baterai dan botol bekas hair spray), sampah residu/sisa (daun yang keras, daun yang banyak seratnya, sabut, tempurung kelapa, pelepah yang keras, kayu dan tulang), sampah lapak (kaleng, kardus botol, aneka ragam bahan plastik, gelas kaca, besi tua dan aneka logam bekas). Sampah berbahaya diamankan dibungkus dalam kotak sebelum dibuang ketempat penampungan sementara dan sampah residu/sisa dapat dibuang langsung ke TPS. Sedangkan untuk sampah lapak dapat dijual ke petugas penampungan atau bandar/lapak. Jadi setiap rumah wajib memiliki tempat sampah minimal 2 agar mempermudah memisahkan dalam membuang sampah organik dan anorganik (Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum, 2010).

## KESIMPULAN

Adanya hubungan antara ketersediaan tempat sampah dengan pemilahan sampah rumah tangga pada masyarakat di desa Maronge Kecamatan Maronge Kabupaten Sumbawa tahun 2023 dengan hasil uji diperoleh  $P = 0,000 < \alpha 0,1$  value.

## SARAN

Bagi Kepala Desa Maronge agar meningkatkan koordinasi dengan dinas- dinas terkait seperti Dinas Lingkungan hidup untuk bisa memberikan bimbingan teknis ke desa terkait cara pengoperasian mesin pencacah sampah yang sebelumnya sudah tersedia sehingga kedepannya dapat dimanfaatkan untuk pengolahan sampah anorganik yang sudah dipilah agar diolah untuk

meningkatkan ekonomi masyarakat desa Maronge dan dapat mensukseskan program Gubernur NTB yaitu yang dikenal dengan program Zero Waste.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra. 2009. *Kajian Partisipasi Masyarakat Yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R Di Kelurahan Ngaliyan Dan Kalipancur Kota Semarang. Tesis.PPs-UNDIP.*
- Balitbang Kementerian Pekerjaan Umum. Modul Pengolahan Sampah Berbasis 3R. 2010
- Chandra B. 2006. *Pengaturan Kesehatan Lingkungan.* Jakarta: EGC.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa 2021 *Profil Kesehatan Kabupaten Sumbawa Puskesmas Maronge, 2021, Profil Puskesmas Maronge Tahun 2022.*
- Jumarianto, 2017. *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga* (Studi Penelitian Di Desa karang intan Kabupaten Banjar. As Siyasah, 2(2).
- Kementrian Kesehatan RI No. 3 Tahun 2014. *Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*
- Manik, Karden Edy Sontang, 2007. *Pengelolaan Lingkungan Hidup.*
- Notoatmodjo, S. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ketiga. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Padmita N.LP., Marati, N. M. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Keberadaan Tempat Sampah Dengan Tindakan Ibu Rumah Tangga Dalam Pemilahan Sampah. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 9(2), 161-170.
- PERGUB NTB No.14 Tahun 2020 *Tentang Pengelolaan Sampah.*
- Setiadi, Amos. 2015. *Studi Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas pada Kawasan Permukiman Perkotaan di Yogyakarta.* Magister Teknik Arsitektur. Universitas Atma Jaya. Yogyakarta.
- UU No 18 Tahun 2008. *Sistem Pengelolaan Sampah.* Jakarta.
- UU Republik Indonesia No. 18 tahun 2000. *Tentang Pengelolaan Sampah.*
- UU Republik Indonesia No. 23 tahun 1997. *Tentang Pengelolaan Sampah Lingkungan Hidup.*